



BIJAK KELOLA LIMBAH WUJUD RS PEDULI LINGKUNGAN

KATAGORI 3
GREEN HOSPITAL

DISUSUN OLEH :

PURWATI, ST

YOHANA DWI LESTARI, ST

AYU SEPTIANINGRUM, AMKL

ENY DWI ASTOETI, AMKL

RSUP DR.SARDJITO

Jalan Kesehatan No.1 Sendowo, Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten

Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Telepon: (0274) 587333

Website: <http://sardjitohospital.co.id>

BIJAK KELOLA LIMBAH WUJUD RS PEDULI LINGKUNGAN

RINGKASAN

Penutupan TPST Piyungan mengakibatkan terjadinya darurat limbah domestik dan berdampak signifikan bagi RSUP Dr. Sardjito yang timbulan limbah domestik per hari rata-rata 1,5 ton. Keterbatasan lahan menyebabkan penumpukan limbah sehingga berpotensi menimbulkan gangguan Kesehatan, gangguan estetika dan berkembangbiaknya vektor serta Binatang pembawa penyakit. Untuk mengantisipasi hal tersebut RS harus melakukan strategi perubahan pengelolaan limbah domestik dengan sistem pemilahan yang teroganisir dari hulu (penimbul limbah) sampai ke hilir (pengelolaan akhir). Dengan inovasi tersebut RS dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah yang semula 30,5% meningkat menjadi 42,7% dalam kurun waktu 2 bulan. Kesadaran Masyarakat RS dalam memilah limbah menjadi kunci keberhasilan sistem ini.

LATAR BELAKANG

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito sebagai RS Vertikal Tipe A Pendidikan sekaligus rumah sakit rujukan di DIY dan Jawa Tengah bagian selatan dengan kapasitas tempat tidur 876 bed dalam aktifitasnya hariannya menghasilkan timbulan limbah domestik \pm 1,5 ton per hari. Timbulan limbah domestik tersebut wajib dikelola dengan baik sesuai peraturan yang berlaku, selama ini RSUP Dr. Sardito bekerja sama dengan DLH kabupaten Sleman untuk pengelolaannya yaitu di buang ke TPST Piyungan. Dengan adanya Surat Edaran Pemerintah No.658/812 tentang penutupan pelayanan TPA Regional Piyungan maka hal tersebut menimbulkan dampak bagi fasilitas pelayanan Kesehatan seperti RSUP Dr. Sardjito. Timbulan limbah domestik yang cukup besar setiap harinya mengakibatkan menumpuknya limbah domestik di area TPS internal rumah sakit yang lahannya terbatas sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan karena munculnya bakteri, virus dan jamur sebagai sumber penyakit serta berkembangbiaknya vektor dan binatang pembawa penyakit seperti lalat, kecoa dan tikus. Disamping itu dari segi estetika menyebabkan bau dan ketidaknyamanan serta berpotensi terjadinya pencemaran air tanah di sekitar rumah sakit. Dengan kondisi tersebut perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengantisipasinya, sebenarnya pengelolaan limbah domestik di RSUP Dr. Sardjito sudah berjalan cukup baik terbukti sejak tahun 2017 RSUP Dr. Sardjito sudah

mencanangkan berdirinya Bank Sampah “Melati Husada” sesuai Permen LHK No. 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Sistem ini mampu mereduksi limbah domestik rata-rata sebesar 30-33% setiap harinya, sementara limbah residu yang dibuang ke TPA Piyungan mencapai 1000-1200 kg/hr. Jumlah residu masih dapat ditekan seminimal mungkin dengan upaya pemilahan limbah yang maksimal, selama ini sebagian besar pemilahan dilakukan di area TPS internal rumah sakit dan hanya dilakukan oleh petugas pengangkut limbah yang berjumlah 7 orang. Untuk mengatasi darurat limbah domestik tersebut harus dilakukan strategi perubahan sistem pengelolaan limbah domestik yaitu sistem pemilahan yang teroganisir dari hulu (penimbul limbah) sampai ke hilir (pengelolaan akhir).

TUJUAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari inovasi ini adalah :

1. Peningkatan efisiensi pengelolaan limbah domestik

Limbah domestik an organik di rumah sakit yang sudah dikelola saat ini rata-rata per hari baru sekitar 30-33% dari total limbah domestik rumah sakit. Dengan adanya inovasi ini diharapkan pemilahan limbah domestik menjadi maksimal dan efisiensi pengelolaan limbah domestik dapat meningkat sehingga dapat menekan biaya pengelolaan limbah domestik

2. Implementasi green hospital

RSUP Dr. Sardjito sebagai rumah sakit yang berpredikat green hospital pada tahun 2019 tetap konsisten melakukan upaya pelestarian lingkungan yang salah satunya adalah keberadaan Bank Sampah ‘Melati Husada’ yang terus berkembang. Bank Sampah ini diharapkan dapat menampung dan mengelola semua limbah an organik daur ulang yang dihasilkan oleh rumah sakit. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya sistem bank sampah selain nilai efisiensi bagi rumah sakit juga didapatkan nilai ekonomis bagi nasabah sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan

3. Peningkatan kesadaran seluruh masyarakat rumah sakit untuk memilah limbah dengan baik.

Paradigma pengelolaan limbah telah berkembang tidak hanya sebatas pengumpulan-pengangkutan dan pembuangan tetapi berubah menjadi pemilahan-pengolahan dan pemanfaatan. Dengan inovasi ini diharapkan seluruh masyarakat rumah sakit mulai sadar

dan peduli untuk dapat memilah limbah yang mereka hasilkan dengan benar. Kesadaran untuk bijak memilah limbah sejak dari hulu (penimbul limbah) dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi yang terus menerus melalui berbagai media baik langsung maupun tidak langsung dan didukung dengan fasilitas pemilahan yang memadai.

Keberhasilan upaya peningkatan kesadaran masyarakat rumah sakit dapat diketahui dengan meningkatnya limbah anorganik yang didaur ulang dan semakin menurunnya jumlah residu yang dibuang ke lingkungan

LANGKAH-LANGKAH

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan perubahan sistem pengelolaan limbah domestik dengan pemilahan yang terorganisir dari hulu (penimbul limbah) sampai ke hilir (pengelolaan akhir) adalah :

1. Melakukan advokasi untuk memperoleh dukungan dari manajemen rumah sakit
Adanya penerbitan Surat Edaran HK.02.03/D.XI.5/16318/2023 tentang pelaksanaan pengelolaan limbah domestik di lingkungan RSUP Dr. Sardjito menjadi dasar untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan limbah domestik dengan pemilahan yang terorganisir dari penimbul limbah sampai pengelolaan akhir
2. Diseminasi kebijakan perubahan sistem pengelolaan limbah domestik kepada satuan kerja di lingkungan rumah sakit melalui penanggung jawab ruangan
3. Briefing dan drill kepada cleaning service dan pengangkut limbah, hal ini perlu dilakukan mengingat Cleaning servis merupakan ujung tombak pelaksanaan perubahan sistem pengelolaan limbah domestik
4. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat RS dengan bertemu langsung (door to door) dan dengan corong edukasi (care call) di setiap ruang pendaftaran.
5. Sosialisasi dan edukasi melalui media elektronik seperti menampilkan pop up bijak kelola limbah di komputer simetris RS, menampilkan video edukasi bijak kelola limbah di tayangkan di ruang tunggu secara berkala
6. Menyediakan fasilitas pemilahan
Penerapan pengelolaan limbah domestik dengan sistem pemilahan terorganisir dari hulu sampai hilir ini tidak mengadakan bak limbah yang baru tetapi memaksimalkan bak limbah yang sudah ada yaitu :

- Rasionalisasi jumlah bak limbah domestik di ruangan dengan melakukan penarikan bak limbah yang tidak optimal, dimana dengan konsep lama bak limbah mendekati sumber limbah diganti konsep baru yaitu penghasil limbah mencari bak limbah.
- Penataan ulang bak limbah yaitu setiap satu titik lokasi dipasang 1 set bak limbah terdiri dari 3 bak limbah untuk jenis limbah yang berbeda (plastik, kertas dan limbah non daur ulang organik). Penempatan bak limbah pada lokasi yang strategis dan terjangkau.
- Mobilisasi kereta limbah/wheelbin dari ruangan yang kurang optimal dan ditempatkan di area transit gedung untuk 5 jenis limbah yaitu botol/plastik, Dus/Duplek, kertas, plastik owol dan residu.

HASIL INOVASI

Perubahan sistem pengelolaan limbah domestik dengan pemilahan teroganisir dari hulu (unit penimbul) sampai hilir (pengelolaan akhir) dapat berjalan dengan baik karena prosedur yang ditaati yaitu :

1. setiap orang yang menghasilkan limbah harus memilah limbahnya dan memasukkan ke bak limbah sesuai jenisnya
2. Limbah yang telah terpilah di unit penimbul disortir kembali di area transit untuk memastikan limbah terpilah dengan baik sesuai dengan jenisnya
3. Limbah yang telah terpilah selanjutnya diangkut ke area TPS internal RS.
4. Limbah daur ulang dikelola di Bank Sampah
5. Sisa limbah akhir berupa residu yang dibuang ke TPST/lingkungan dan diharapkan jumlahnya semakin kecil

Hasil inovasi yang baru berjalan 2 bulan adalah :

1. Peningkatan efisiensi pengelolaan limbah domestik
Nilai efisiensi sebelum inovasi sebesar 30,5% dan setelah inovasi naik menjadi 42,7% selama kurun waktu 2 bulan (Agustus-September 2023), yang berarti RS sudah dapat menghemat biaya pengelolaan limbah domestik sebesar Rp.1.587.609,-
2. Peningkatan fungsi Bank Sampah

Sebelum ada inovasi Bank Sampah hanya menerima beberapa jenis limbah daur ulang, dengan penerapan sistem baru ini wajib menerima semua jenis limbah daur ulang. Pemilahan yang berjalan lebih maksimal menyebabkan peningkatan jumlah limbah daur ulang yang semula rata-rata sebesar 334,97 kg/hari menjadi 418,56 kg/hari atau naik sebesar 19,97%. Perolehan nilai ekonomis yang didapatkan oleh nasabah sebelum inovasi sebesar Rp. 11.415.300,-/bulan dan setelah inovasi sebesar Rp. 14.026.925,-/bulan atau naik 18,6%

3. Peningkatan kesadaran masyarakat RS untuk memilah dengan benar.

Tingkat keberhasilannya dapat diketahui dengan meningkatnya limbah anorganik yang didaur ulang dan semakin menurunnya jumlah residu yang dibuang ke lingkungan.

Untuk memastikan keberlanjutan sistem ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Dilakukan monitoring pelaksanaan sistem di lapangan setiap hari yang dilakukan oleh supervisor cleaning service
2. Dilakukan evaluasi secara berkala untuk mereview kendala-kendala di lapangan dan mencari solusi dilakukan oleh sanitarian
3. Sosialisasi dan edukasi terus menerus untuk meningkatkan kesadaran memilah limbah dengan baik



Yth.

1. Dewan Pegawai
 2. Direktur
 3. PPK
 4. Ketua Komite/KSM/KFK
 5. Kepala SPI/Koordinator/Subkoordinator
 6. Kepala Instalasi/Unit
 7. Seluruh Pegawai
- RSUP Dr. Sardjito

SURAT EDARAN
HK.02.03/D.XI.5/16318/2023

TENTANG
PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK
DI LINGKUNGAN RSUP Dr. SARDJITO

Dalam upaya mengurangi timbulan limbah domestik serta penguatan komitmen RSUP Dr.Sardjito sebagai *Green Hospital* dan dikeluarkannya surat edaran Bupati Sleman No. 035 tahun 2023 tentang penutupan pelayanan TPA Regional Piyungan, maka dengan ini dihimbau kepada seluruh civitas hospitalia untuk melakukan pengelolaan limbah domestik di lingkungan rumah sakit dengan cara :

1. Menggunakan alat makan dan minum pribadi yang dapat digunakan kembali, karena produk limbah domestik tiap hari bersumber dari pemesanan makanan melalui aplikasi online.
2. Tidak menggunakan kemasan *styrofoam* atau kemaasan yang tidak dapat didaur ulang
3. Menerapkan 3R (*reduce, reuse recycle*) dalam pengelolaan limbah, yang dimulai dari mengurangi limbah, menggunakan kembali dan mendaur ulang
4. Melakukan pemilahan limbah dan menempatkan kedalam bak limbah sesuai jenisnya
5. Untuk limbah yang dapat didaur ulang seperti plastik, botol minuman, kertas, kaleng, kaca, dan logam dimasukkan kedalam bak limbah daur ulang yang telah disediakan
6. Untuk limbah sisa makanan dimasukkan kedalam bak limbah domestik/sisa makanan
7. Untuk penggunaan kemasan *Styrofoam*, maka penghasil limbah berkewajiban membawa pulang limbahnya
8. Untuk Tenant berkewajiban mengelola limbahnya sendiri
9. Petugas rumah sakit yang menerima pasien rawat inap wajib memberikan edukasi ke pasien dan keluarga pasien terkait pemilahan limbah domestik
10. Seluruh civitas hospitalia wajib memberikan edukasi ke seluruh pasien dan pengunjung di area rumah sakit terkait pemilahan limbah domestik

Demikian surat edaran ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 27 Juli 2023
Direktur Layanan Operasional,



dr. Riat El Khair, Sp. PK(K)M.Sc.

